



MOCH ASIMRADAR JOGJA

MANTEP TENAN: Warga mengusung gunungan bakpao dan arem-arem saat Merti Golong Gilig di Kampung Wisata Dipowinatan, Jogja, kemarin sore (18/8).

Kirab Gunungan Bakpao dan Arem-Arem

Merti Golong Gilig di Dipowinatan

JOGJA - Warga Kampung Wisata Dipowinatan, Keparakan, Mergangsan, Jogja punya cara sendiri memaknai HUT Ke-68 Kemerdekaan Republik Indonesia. Mereka menyelenggarakan Merti Golong Gilig pada Minggu sore (18/8). Acara dipusatkan di Ruang Publik Dipowinatan.

Ketua Kampung Wisata Dipowinatan Sigit Istiarto menyatakan, kegiatan ini merupakan agenda rutin tahunan.

► Baca *Kirab...* Hal 11

Siasati Tak Punya Lahan Pertanian

■ KIRAB...

Sambungan dari hal 1

Tujuannya untuk menanamkan dan mengembangkan kecintaan terhadap nilai luhur budaya dan tradisi.

Selain itu, untuk memaknai pentingnya memperkuat persatuan dan kesatuan.

"Kita gambarkan dengan golong gilig yang memiliki makna bulat dan padat dan memiliki makna sebuah kebulatan tekad. Ada juga pengumpulan sapu lidi yang bermakna pentingnya persatuan untuk menjaga kesatuan," kata Sigit.

Prosesi Merti Golong Gilig diawali pengumpulan sapu lidi oleh perwakilan warga dari masing-masing rukun warga (RW) di Dipowinatan. Lidi yang terkumpul lantas diikat dengan kain sindur oleh tokoh masyarakat setempat. Lantas, diikat lagi dengan kain berwarna merah-putih oleh Lurah Keparakan Komora Ma'arif SIP dan Camat Mergangsan Drs Marjuki.

Merti Golong Gilig juga disemarakkan dengan kirab. Kirab diawali Bregada Dipo Satrio. Di belakangnya ada rombongan pengusung gunung yang terbuat dari bakpao dan arem-arem.

Para ketua RT dan ketua RW di Dipowinatan berjalan di belakang gunung itu. Terakhir adalah rombongan warga.



MOCH ASRIWRADAN JOGJA

AYU-AYU: Sejumlah perempuan membawa bakpao dan arem-arem saat Merti Golong Gilig di Kampung Wisata Dipowinatan, Jogja, kemarin sore (18/8).

Kirab dilakukan dengan mengelilingi kampung. Rombongan kirab menyusuri gang-gang sempit di Dipowinatan menuju Jalan Brigjen Katamso, menuju Jalan Ireda, dan kembali ke Ruang Publik Dipowinatan.

Di setiap gang kampung yang dilalui tampak berjajar aneka kuliner berupa jajanan pasar. Menurut Sigit, kuliner-kuliner tersebut disiapkan warga untuk dibagikan secara gratis kepada peserta pawai dan warga.

"Ini sebagai bentuk suka cita warga Dipowinatan untuk merayakan Merti Golong Gilig dan merayakan HUT Ke-68 Kemerdekaan RI," kata Sigit. Di akhir

pawai, warga bersama-sama menikmati bakpao dan arem-arem.

Gunungan dari bakpao dan arem-arem dipilih lantaran di Dipowinatan tidak ada areal persawahan. Warga pun sepakat mengganti hasil bumi yang biasa dipakai untuk gunungan dengan bakpao dan arem-arem.

"Dengan adanya gelar budaya dan upacara tradisi ini menjadikan Kampung Dipowinatan lebih dikenal masyarakat luas. Terbukti, beberapa warga luar Dipowinatan ikut menyaksikan dan menikmati makan yang disediakan secara gratis oleh warga Dipowinatan," terang Sigit.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti, melalui Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Eko Suryo Maharso, menyatakan sangat mendukung acara tahunan ini. Dalam sambutan yang dibacakan Eko, wali kota menyatakan Merti Golong Gilig ini merupakan upacara khas kampung tersebut. Lebih dari itu, kegiatan ini merupakan potensi wisata di Dipowinatan.

"Acara ini sudah menjadi komoditas sehingga mampu mendatangkan turis domestik dan asing. Ini bisa menambah nilai lebih seperti perekonomian rakyat," kata Eko. (dwi/ amd/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Keparakan			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005